

BAB I

PENDAHULUAN

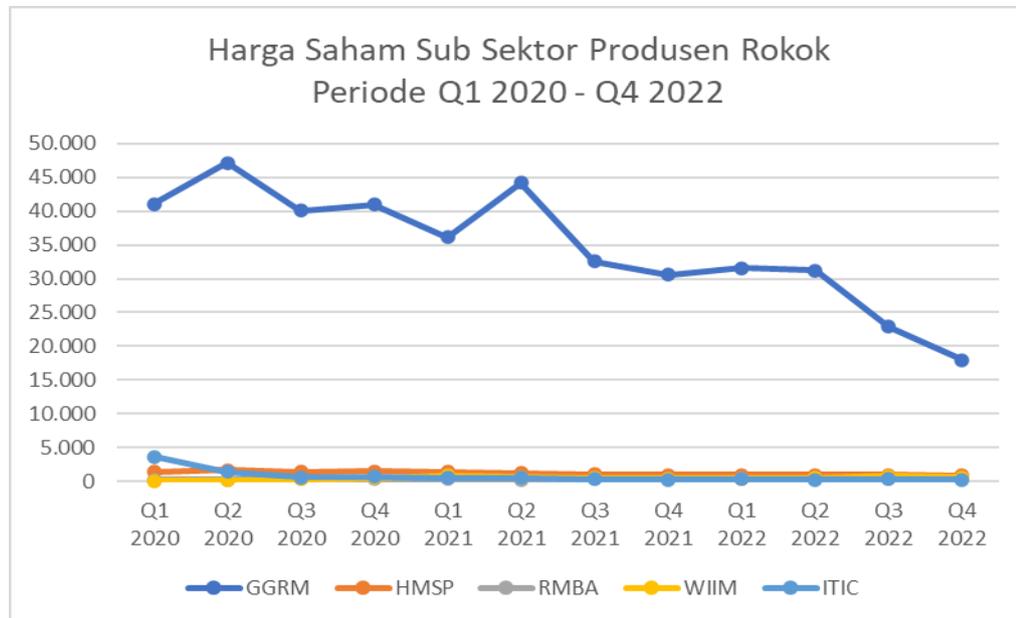
1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia yaitu salah satu negara yang paling banyak memproduksi tembakau yang ada di dunia menurut sumber [//p2ptm.kemkes.go.id/](http://p2ptm.kemkes.go.id/) sehingga banyak perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok yang berjalan hingga saat ini. Industri Produsen Rokok memiliki 5 bisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain PT. Gudang Garam, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, PT. Indonesia Tobacco, PT. Bentoel Internasional Investama dan PT. Wismilak Inti Makmur. Menurut Kementerian Perindustrian Indonesia, Industri Hasil Tembakau (IHT) jadi salah satu industri strategis nasional dan memiliki peranan penting dalam berkontribusi besar yang dapat berdampak luas dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia selama ini. Kontribusi perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok yaitu pemasukan tenaga kerja langsung maupun tidak langsung termasuk petani tembakau dan cengkeh sebagai salah satu penghasilan pendapatan negara di Indonesia melalui cukai dan pajak.

Berdasarkan sumber [//kemenperin.go.id/](http://kemenperin.go.id/) sebanyak 5,98 juta orang dipekerjakan oleh sektor tembakau dimana 4,28 juta orang bekerja di bidang manufaktur dan distribusi dan 1,7 juta orang bekerja di perkebunan. Tanpa mengabaikan dampaknya terhadap kesehatan, Kementerian akan terus mendorong sektor rokok di Indonesia.

Sepuluh tahun yang lalu, HMSP dan GGRM termasuk dalam daftar saham bluechip. Manajer investasi sering merekomendasikan kedua saham ini kepada para trader yang belum berpengalaman dengan alasan utama yaitu potensi untuk menerima dividen yang stabil dan peluang mendapatkan keuntungan modal (capital gain) yang menarik. Namun, dalam periode tersebut, lima perusahaan di sub-sektor produsen rokok mengalami penurunan nilai saham mereka. Tidak hanya itu, dampak pandemi Covid-19 yang melanda dunia menyebabkan

gangguan besar pada sektor ekonomi dan rantai distribusi, yang pada gilirannya meningkatkan ketidakpastian mengenai perubahan nilai saham.



Sumber : [//finance.yahoo.com/](https://finance.yahoo.com/)

Gambar 1.1

Harga Saham Sub Sektor Produsen Rokok Periode Q1 2020 – Q4 2022

Berdasarkan sumber [://finance.yahoo.com/](https://finance.yahoo.com/) GGRM membuka harga saham pada Q1 2020 sebesar Rp 41.100,00, harga saham naik pada Q2 2020 yakni 14,87% menjadi Rp 47.175,00. Pada Q3 2020 harga saham turun 15,1% menjadi Rp 40.050,00 dan pada Q4 2020 harga saham naik 2,37% menjadi Rp 41.000,00. Kemudian pada Q1 2021 harga saham sebesar Rp 36.175,00, harga saham naik pada Q2 2021 yakni 22,18% menjadi Rp 44.200,00. Pada Q3 2021 harga saham turun 26,36% menjadi Rp 32.550,00 dan pada Q4 2021 harga saham turun 5,99% menjadi Rp 30.600,00. Dan pada Q1 2022 harga saham sebesar Rp 31.600,00, kemudian turun 1,34% pada Q2 2022 menjadi Rp 31.175,00, pada Q3 2022 harga saham turun lagi 26,64% menjadi Rp 22.925,00 dan di Q4 2020 turun 21,48% hingga menjadi Rp 18.000,00.

HMSP membuka harga saham pada Q1 2020 sebesar Rp 1.425,00, harga saham naik pada Q2 2020 yakni 15,44% menjadi Rp 1.645,00, kemudian harga saham turun 14,89% menjadi Rp 1.400,00 dan di Q4 2020 harga saham naik

7,5% menjadi Rp 1.505,00. Pada Q1 2021 harga saham yakni Rp 1.375,00, harga saham turun 10,42% di Q2 2021 menjadi Rp 1.215,00, di Q3 2021 harga saham turun 13,21% menjadi Rp 1.030,00 dan pada Q4 2021 juga turun 5,94% menjadi Rp 965,00. Dan pada Q1 2022 harga saham Rp 925,00, pada Q2 2022 harga saham naik 5,41% menjadi Rp 975,00, harga saham turun 6,67% di Q3 2022 yakni Rp 910,00 dan di Q4 2022 harga saham turun lagi 7,69% menjadi Rp 840,00.

Pada Q1 2020 RMBA membuka harga saham sebesar Rp 252,00, kemudian di Q2 2020 harga saham turun 4,76% menjadi Rp 240,00, di Q3 2020 harga saham naik 52,21% menjadi Rp 619,00 dan Q4 2020 harga saham turun 45,07% menjadi Rp 340,00. Pada Q1 2021 harga saham Rp 292,00, harga saham turun 10,96% di Q2 2021 menjadi Rp 260,00, pada Q3 2021 harga saham naik 17,96% menjadi Rp 306,00 dan kemudian pada Q4 2021 sampai Q4 2022 harga saham harganya tetap sama yakni Rp 306,00.

WIIM membuka harga saham pada Q1 2020 sebesar Rp 79,00, harga saham naik 53,7% pada Q2 2020 menjadi Rp 185,00, di Q3 2020 harga saham naik 72,9% menjadi Rp 320,00 dan harga saham naik lagi 68,75% pada Q4 2020 menjadi Rp 540,00. Pada Q1 2021 harga saham Rp 885,00, di Q2 2021 harga saham turun 34,46% menjadi Rp 580,00, harga saham turun 15,17% di Q3 2021 menjadi Rp 492,00, dan pada Q4 2021 harga saham turun 13,01% hingga menjadi Rp 428,00. Dan di Q1 2022 harga saham yakni 454,00, harga saham di Q2 2022 naik 10,31% menjadi Rp 500,00, kemudian Q3 2022 harga saham naik 59% menjadi Rp 795,00 dan pada Q4 2022 harga turun 20,75% menjadi Rp 630,00.

Pada Q1 2020 ITIC membuka harga saham sebesar Rp 3.650,00, kemudian pada Q2 2020 harga saham turun 60,55% menjadi Rp 1.440,00, harga saham turun pada Q3 2020 57,29% menjadi Rp 615,00 dan di Q4 2020 harga saham naik 5,69% menjadi Rp 650,00. Pada Q1 2021 harga saham yakni Rp 515,00, harga saham turun pada Q2 2021 yakni 5,63% menjadi Rp 486,00, pada Q3 2021 harga saham turun 35,8% menjadi Rp 312,00 dan pada Q4 2021 harga saham sama turun lagi 12,18% menjadi Rp 274,00. Dan di Q1 2022 harga saham

yakni Rp 296,00, harga saham turun 9,46% pada Q2 2022 menjadi Rp 268,00, pada Q3 2022 harga saham naik 9,7% menjadi Rp 294,00 dan harga saham turun pada Q4 2022 yakni 10,88% menjadi Rp 262,00.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada penelitian (Ainiyah et al., 2021) bahwa ROE dan ROA berpengaruh terhadap *return* saham. (Dirgasiwi et al., 2016) bahwa ROE dan CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (Rachmasyithah & Yuniati, 2015) bahwa CR dan ROE berpengaruh positif signifikan, DER, EPS dan PER berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian (Apsari et al., 2021) bahwa ROE, PER, CR berpengaruh positif, DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (Rahmi et al., 2019) bahwa EPS, PER, NPM positif dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. (Dewi, 2018) bahwa CR, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian oleh (Jefri & Fatimah, 2021) bahwa ROA berpengaruh terhadap *return* saham. (Tumonggor et al., 2017) bahwa CR, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (Nisa, 2022) bahwa CR dan DER berpengaruh terhadap *return* saham. (Ramadhan & Aulia, 2019) bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahannya yaitu semua penelitian terdahulu menggunakan software SPSS dan pada 5 jurnal menggunakan rasio profitabilitas saja.

Dengan adanya perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, maka alasan penulis meneliti ingin mengetahui pengaruh kinerja keuangan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok. Penulis memilih tahun 2020-2022 karena ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan situasi pada saat itu. Selain itu, tahun ini adalah tahun terbaru yang dapat diakses oleh populasi penelitian dalam hal ketersediaan dan keakuratan data yang diperlukan untuk penelitian. Penulis tertarik untuk

melakukan penelitian setelah memberikan latar belakang informasi di atas dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022.”**

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Dengan Batasan masalah dalam penelitian ini periode yang digunakan yaitu 3 tahun mulai dari tahun 2020-2022. Perusahaan yang menjadi penelitian adalah perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kinerja keuangan dibatasi dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanai pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menentukan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sub Sektor Produsen Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

1.5 Manfaat/Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan return saham. Dan manfaat lainnya dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan pedoman dalam menentukan kebijakan return saham dalam perusahaan. Bagi calon investor bisa dijadikan untuk bahan masukan

untuk melakukan investasi dan sebagai referensi untuk membuat pilihan.

